

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN TURNOVER, FINANCIAL
DISTRESS, AUDIT FEE, OPINI AUDIT, KAP SIZE DAN COMPANY
SIZE TERHADAP AUDITOR SWITCHING**

**(Studi pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2017-2021)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : Indah Febrina Putri
Nomor Mahasiswa : 18312438
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 November 2022

Penulis



(Indah Febrina Putri)

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN TURNOVER, FINANCIAL
DISTRESS, AUDIT FEE, OPINI AUDIT, KAP SIZE DAN COMPANY
SIZE TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2017-2021)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Indah Febrina Putri
Nomor Mahasiswa : 18312438
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, 15 November 2022

Disetujui,



Reni Yendrawati Dra., M.Si., CFrA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Manajemen Turnover, Financial Distress, Audit Fee, Opini Audit, KAP size dan Company Size terhadap Auditor Switching(pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021)

Disusun oleh : INDAH FEBRINA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 18312438

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Desember 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua penulis yang senantiasa telah memberikan doa, pembelajaran, motivasi, semangat dan berbagai usaha lainnya sebagai bentuk dukungan kepada penulis agar dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan orang tua.
2. Kakak serta keluarga penulis yang telah membantu penulis tetap melakukan hal-hal baik dan positif .
3. Kerabat, sahabat, teman-teman penulis serta semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran, proses menemukan jati diri serta pembentukan karakter penulis
4. Pembaca serta pengguna skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Manajemen Turnover, Financial Distress, Audit Fee, Opini Audit, KAP Size dan Company Size Terhadap Auditor Switching”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Aris Sukmono dan Ibu Siyam Kurniati selaku orang tua penulis, Olga Surya Pratama selaku Kakak dari penulis yang tak pernah berenti memberikan doa, dukungan moral dan materi, serta nasehat dan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Reni Yendrawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan dukungan serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad SE. M.Sc. PhD selaku ketua Program Studi Akuntansi FBE Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membatu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat penulis terapkan di kehidupan mendatang.
7. Teman-teman seperjuangan, Ardita Widiyani, Nabilla Theria, Ayudita Fikrillah, Wulan Nur Anisa, Maya Kusuma, Ayu Hidayati, Berlian Tiara, dan

Alfiana sebagai sahabat seperjuangan yang selalu menjalani suka duka selama kuliah.

8. Rafa Abi, Nanda Nurlita dan Anne Mutia sebagai sahabat yang selalu siap memberikan dukungan, nasehat dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
9. Nena kusuma, Mega Aning, Aprilia iis, Uswatul Khalifah, Elly Mukti, Firdaus Igrey, Nur Ngajizah, Hasna Tsani, Maudy Nabilla, Mely Fauziah, Syifa Afriana yang selalu memberikan dukungan moral kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu menghibur di kala sedih.
10. Semua pihak yang telah saling memotivasi dan membantu hingga terselesainya skripsi ini,
11. *Last but not least, I wanna Thank me. I wanna Thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for staying strong. I wanna Thank me for never quitting.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca akan sangat dihargai. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan di dalam skripsi ini dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 15 November 2022

Penulis,

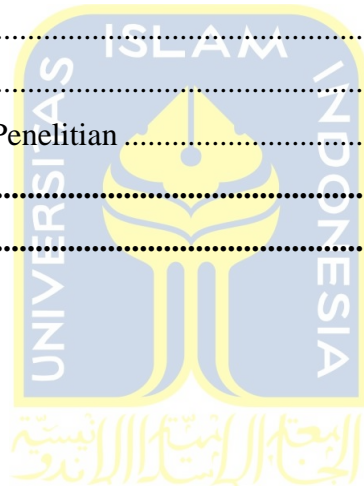


(Indah Febrina Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.2. Telah Penelitian Terdahulu	20
2.3. Hipotesis Penelitian	22
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	28
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	29
3.4. Metode Analisis Data	32

BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Data Objek Penelitian.....	36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3. Analisis Regresi Logistik	41
4.4. Analisis Koefisien Regresi Logistik.....	43
4.5. Pengujian Hipotesis	46
4.6. Pembahasan	48
BAB V.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Implikasi.....	55
5.3. Saran.....	55
5.4. Keterbatasan Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	36
Tabel 4.2 Hasil Statistika Deskriptif	37
Tabel 4.3 Statistika Frekuensi Auditor Switching	37
Tabel 4.4 Statistika Frekuensi Manajemen Turnover	38
Tabel 4.5 Statistika Frekuensi Audit Fee	39
Tabel 4.6 Statistika Frekuensi Audit Fee	39
Tabel 4.7 Statistika Frekuensi Ukuran KAP	40
Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow Test.....	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.11 Hasil Matriks Klasifikasi	43
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	44
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi	46



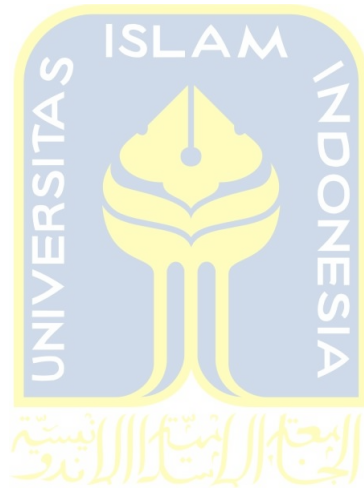
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	61
Lampiran 2 Data Penelitian.....	63
Lampiran 3 Hasil Olah Data	69



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji bagaimana pengaruh antara *manajemen turnover*, *financial distress*, *audit fee*, opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* yang dilakukan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *audit fee* dan opini audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Kemudian untuk *financial distress* dan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap *auditor switching*. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa *manajemen turnover* dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat merekomendasikan perusahaan subsektor property dan real estate dalam membuat kebijakan terkait langkah yang diambil sebelum melakukan pergantian kantor auditor yang digunakan perusahaan yang sesuai.

Kata Kunci: *Auditor Switching, Manajemen Turnover, Financial Distress, Audit Fee, Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan.*

ABSTRACT

This study aims to examine how the influence of turnover management, financial distress, audit fees, audit opinion, KAP size, and company size on switching audits conducted by property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study explain that audit fees and audit opinions have a positive and significant effect on audit switching. Then for financial distress and company size have a negative relationship to audit switching. In addition, the researcher also found that turnover management and KAP size did not have an effect on the switching audits conducted by the company. The results of this study can recommend the property and real estate sub-sector companies in making policies related to the steps taken before changing the auditor's office used by the appropriate company.

Keywords: Auditor Switching, Turnover Management, Financial Distress, Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Company Size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor property dan real estate disebut sebagai salah satu penggerak pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi di Indonesia. Strategi yang akan menjadikan sektor real estate dapat bangkit dan berkontribusi dalam percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan adanya peningkatan penjualan rumah tetapi juga berdampak sangat positif pada hunian komersial. Menurut Data Real Estate Indonesia (REI) bahwa menunjukkan realisasi penjualan rumah komersial di seluruh Indonesia akan meningkat pada tahun 2020. Angka tersebut mencapai 223%. meningkat pada tahun 2021 dibandingkan dengan periode yang sama tahun ini (Real Estate Indonesia, 2022).

Perkembangan sektor property dan real estate dimulai pada tahun 2017 diketahui Indonesia melalui fase upswing menurut Ali Trangganda, sebagai Director mendirikan Indonesia Property Watch. Fase upswing merupakan kondisi minat pasar mulai meningkat yang berdampak pada peningkatan penjualan dan persaingan real estate. Kondisi tersebut, dikarenakan pendapatan yang tinggi itu harus mengikuti kebutuhan pasar untuk menjual produk kelas menengah, sehingga fase tersebut adalah waktu yang tepat untuk berinvestasi. Dampak dari fase tersebut adalah terdapat banyak real estate di kawasan komersial, apartemen, apartemen kelas menengah, pusat perbelanjaan dan hotel (Direktur Eksekutif Indonesia Property Watch, 2016).

Kemajuan Sektor Real Estate Indonesia yang digambarkan pada tahun 2019 menjadi pemenang di 49 Kategori PropertyGuru Indonesia dan Property Awards ke-5 penghargaan real estate terbesar dan paling bergengsi di seluruh Nusantara, yang disajikan pada tahun 2019. Penghargaan tersebut termasuk penghargaan baru untuk Best Emerging Developer, Best Townhouse Development, dan Best Industrial Estate Development, daftar

ini mencakup pencapaian terbaik dalam dunia real estate Indonesia dalam satu tahun terakhir(Chief Executive Officer PropertyGuru Group, 2019).

Dengan demikian, perkembangan sektor property dan real state mengalami kenaikan tahun 2017-2021. Akan tetapi, di tahun 2021 terjadi masalah yaitu keterlambatan pelaporan keuangan. Dampak masalah keterlambatan pelaporan pada 68 perusahaan tersebut, akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta. Perusahaan yang mengalami masalah tidak ada yang berasal dari perusahaan property dan real estate, kondisi tersebut merupakan keberhasilan (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Pada kasus tersebut keterlambatan pelaporan dikarenakan tidak dilakukannya audit oleh Akuntan Publik. sehingga mengalami keterlambatan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Menurut Trianto (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan diartikan sebagai laporan yang berisi tentang penyelarasan prinsip akuntansi yang dilaporkan secara berjangka. Laporan keuangan harus dapat diterima secara umum mengenai status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Foerster et al (2017) bahwa informasi keuangan bersumber dari data ekonomi yang sama harusnya tidak ada perbedaan dalam menggunakan laporan laba rugi atau arus kas untuk menghasilkan keputusan investasi yang termasuk dalam keputusan ekonomi, sehingga salah satu SAK bersangkutan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan penjelasan bahwa adanya laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi guna membantu investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan harus memadai dan dapat diandalkan untuk menjelaskan posisi perusahaan. Audit oleh auditor independen diperlukan untuk menjaga integritas laporan keuangan bisnis perusahaan.

Kriteria utama bagi auditor adalah independensi sehingga untuk menjaga independensi auditor adalah dengan membatasi lamanya penugasan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah auditor berinteraksi dengan klien untuk waktu yang lama, yang dapat memengaruhi independensi dari auditor. Oleh sebab itu, dikeluarkan peraturan mengenai pembatasan periode kuota audit. Aturan ini tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia mengenai Jasa Akuntan Publik.

Pasal 3 ayat 1 menjelaskan mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan sebagaimana dimaksud dalam 2 ayat (1) (a) yang menjabarkan bahwa pemberian jasa audit dilakukan selama 3 tahun anggaran berturut-turut. Peraturan ini diperbaharui dengan berlakunya Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Badan Pertanahan Nasional No 20 (2015).

Bagian 11(1) mengizinkan auditor untuk memberikan jasa audit yang berkaitan dengan informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10(1)(a) kepada suatu entitas hingga lima (5) tahun keuangan berturut-turut. Seorang auditor dapat memberikan jasa kepada suatu perusahaan apabila tidak memberikan jasa audit atas informasi keuangan masa lalu kepada perusahaan tersebut selama dua tahun buku berturut-turut (Susanto, 2018).

Peraturan ini selanjutnya disempurnakan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 (2017). Berdasarkan POJK, perusahaan berhak atas jasa auditor (AP) hingga tiga tahun untuk menjaga independensinya dari auditor eksternal. Auditor dapat digunakan kembali jika tidak digunakan dua kali berturut-turut. Berdasarkan aturan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor merupakan aspek penting dalam keputusan pergantian auditor (Nainggolan et al., 2022).

Peraturan pemerintah tidak membatasi KAP dari perusahaan audit, tetapi perusahaan wajib mengganti auditor sesuai dengan peraturan

pemerintah yang telah ditetapkan. Pergantian auditor merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjaga independensi auditor (Triharyanto & Siahaan, 2021).

Perubahan auditor dapat dilakukan secara wajib dan sukarela. Pergantian auditor secara wajib berarti perusahaan yang berkaitan dapat mengganti auditor sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah serta pergantian auditor secara sukarela berarti auditor dapat diubah oleh entitas bisnis (klien) di luar peraturan dari pemerintah (Triharyanto & Siahaan, 2021).

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela pada umumnya terjadi karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sesuai dengan apa yang manajemen perusahaan inginkan sehingga berakibat pada pergantian KAP secara sukarela. Adanya hal tersebut disebabkan karena auditor tidak sejalan dengan kepentingan manajemen karena adanya manajemen turnover atau pergantian manajemen (*manajemen turnover*), *financial distress*, *audit fee*, opini audit, ukuran dari Kantor Akuntan Publik (*KAP Size*), dan Ukuran Perusahaan (*Company Size*).

Ukuran KAP berdasarkan KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *big 4*, KAP *big 4* yang terdiri dari: Deloitte, PwC, EY dan KPMG. Ukuran KAP merupakan satu di antara banyak faktor yang menentukan adanya rotasi Auditor. Hal ini terjadi karena ukuran KAP merupakan sebuah cerminan reputasi dan kualitas yang lebih baik. Apabila KAP yang berafiliasi dengan KAP *big 4* sebagai ukuran KAP yang mencerminkan reputasi, kredibilitas dan kualitas yang baik sebagai auditor (Manto & Manda, 2018).

Sebuah perusahaan dengan total aset lebih besar dari ukuran perusahaan ketika mewakili bisnis perusahaan, ukuran perusahaan diukur secara *finansial* dalam berbagai cara. Salah satunya adalah nilai semua aset milik perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula nilai total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin

kompleks operasinya dan semakin khusus manajemennya, termasuk kebutuhan auditor eksternal untuk menjamin informasi yang diberikan oleh manajemen dalam laporan keuangan yang dikeluarkan. Staf akan dibutuhkan (Danarwati & Susilandari, 2021).

Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka pergantian manajemen menjadi hal yang penting yang akan menyebabkan pergantian direksi. Adanya pergantian manajemen dari sebuah perusahaan dapat terjadi karena adanya pergantian seorang direksi (CEO). Dalam RUPS keputusan mengenai pergantian direksi ditetapkan (*PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING*, n.d.). Bergabungnya CEO baru menandakan bahwa peraturan mengenai akuntansi ataupun keuangan perusahaan perlu dilakukan perubahan salah satunya adalah pergantian auditor.

financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Potensi keuangan suatu perusahaan akan terganggu jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan mengendalikan biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan sesuai dengan potensi perusahaan, termasuk biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk auditor eksternal (Darmayanti et al., 2021).

Diketahui kompensasi untuk auditor eksternal memiliki kualitas yang relatif tinggi. Auditor eksternal Big Four dan non-Big Four memiliki basis biaya yang berbeda. Standar penetapan harga yang berbeda adalah hal yang biasa, tetapi profesionalisme pekerjaan harus diutamakan. Karena perbedaan standar remunerasi, perusahaan dalam kesulitan dapat beralih ke auditor dengan standar remunerasi yang relatif lebih rendah, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan (Danarwati & Susilandari, 2021).

Opini audit diperuntukkan auditor sebagai laporan mengenai hasil audit kepada manajemen untuk menunjukkan keteraturan laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam sebuah perusahaan. Opini audit digunakan sebagai alasan bagi manajemen untuk mengganti kantor auditnya. Situasi

ini terjadi ketika perusahaan tidak sepakat dengan opini audit sebelumnya. Umumnya perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. (Ermian Challen & Wardana, 2019).

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Nainggolan et al (2022) menyatakan bahwa *financial distress*, *audit fee*, dan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan financial distress salah faktor penyebab perusahaan mengambil keputusan melakukan pergantian auditor, karena pada umumnya penurunan kinerja keuangan cenderung menyebabkan perusahaan mengganti KAP untuk mendapatkan *audit fee* yang lebih kecil. Penawaran honorarium yang tinggi dapat menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Apabila antara perusahaan dengan KAP tidak menghasilkan kesepakatan tentang besaran honorarium tersebut, maka perusahaan akan berganti KAP dengan honorarium lebih rendah, sehingga perusahaan tidak merasa terbebani untuk membayar honorarium yang tinggi. Lalu Pendapat akuntan di luar opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan auditor sangat memengaruhi terhadap kebijakan untuk melakukan auditor switching.

Wati (2020) menyatakan ukuran dari sebuah bisnis perusahaan dapat memengaruhi perubahan auditor. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan besar sering berganti auditor. Karena semakin besar total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan memiliki dana yang cukup untuk mempekerjakan auditor eksternal yang lebih dipercaya oleh investor.

Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor dari KAP diganti dengan KAP *big 4* dengan tujuan agar perusahaan memiliki kepercayaan dari investor yang lebih baik lagi selain itu juga reputasi perusahaan menjadi terjamin. Hal ini karena KAP *big 4* memiliki standar dan tingkat akurasi yang tidak diragukan dalam melakukan auditing laporan keuangan perusahaan serta opini audit yang diberikan sesuai dengan fakta

kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Reputasi KAP *big 4* tidak hanya memiliki pengakuan bahwa KAP tersebut bereputasi di Indonesia namun juga diakui reputasinya di dunia. Maka dari itu Ermian Challen dan Wardana (2019) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian direksi (CEO) yang dilakukan perusahaan cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dinyatakan oleh Adli dan Suryani (2019) dengan menghantarkan kepada kesimpulan bahwa manajemen *turnover* dapat memengaruhi *auditor switching*.

Selain penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan didasari oleh *grand theory* yaitu teori keagenan atau *agency theory*. Pada dasarnya sebuah lembaga auditor harus memiliki sifat independen. Hal ini sangat dibutuhkan dalam proses pemantauan manajemen karena auditor dapat dipercaya atas informasi mengenai laporan keuangan oleh pihak pengguna, maka dengan itu auditor harus bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan dengan baik. Dengan demikian *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh manajemen *turnover* atau pergantian manajemen (manajemen *turnover*), *financial distress*, *audit fee*, opini audit, ukuran dari Kantor Akuntan Publik (*KAP Size*), dan Ukuran Perusahaan (*Company Size*) sesuai dari penelitian terdahulu maupun masalah yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “**Analisis Pengaruh Manajemen Turnover, Financial Distress, Audit Fee, Opini Audit, Ukuran KAP, Dan Company Size Terhadap Auditor Switching (pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Apakah Manajemen *TurnOver* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
5. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
6. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

1.3. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode dalam penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2021.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti 6 variabel independen yang diasumsikan dapat memengaruhi audit switching berdasarkan teori dan fenomena yang didapatkan oleh peneliti.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen *Turn Over* terhadap *Auditor Switching*
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*
3. Untuk menganalisis pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*
4. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Auditor Switching*
6. Untuk menganalisis pengaruh *Company Size* terhadap *Auditor Switching*

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan memberikan manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wacana dalam ilmu ekonomi, sekaligus memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan *Auditor Switching*.
- b. Dapat menambah informasi ilmiah yang dijadikan referensi dalam kajian penelitian berikutnya dengan topik yang sama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan *Auditor Switching*.

b. Bagi institusi

Untuk memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan *Auditor Switching*.

c. Bagi pihak lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dan menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini akan memuat mengenai bagian tengah skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berhubungan dengan fenomena awal ditelitinya topik *auditor switching*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB ini akan memuat mengenai landasan teori dengan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan Keputusan yang diperkuat dengan penelitian sebelumnya hingga menghasilkan suatu hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini akan terisi oleh penjelasan mengenai jenis penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. BAB ini juga akan menjelaskan data-data yang berhubungan dengan permasalahan/ hipotesis yang ada di dalam perusahaan tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini akan menjelaskan gambaran daripada perusahaan tempat riset serta menjelaskan data-data yang berhubungan dengan permasalahan, hipotesis yang ada di dalam perusahaan serta membahas tentang keterkaitan faktor-faktor dari data yang diperoleh. Nantinya proses tersebut akan berujung penyelesaian oleh metode yang diajukan dan analisis serta penyelesaian masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB ini akan memuat kesimpulan dan saran. Di mana kesimpulan merupakan jawaban dari masalah yang diajukan penulis dan saran yang ditujukan pada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Agency theory didasarkan pada pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola pada suatu perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan Means (1932) dalam bukunya, “*The Modern Corporation and Private Property*” bahwa pemisahan tersebut dikarenakan pemilik atau pemegang saham (*principals*) perusahaan yang menyebar dan tidak dapat mengelola perusahaan secara langsung. Kemudian para pemilik perusahaan mendelegasikan wewenangnya kepada manajer (*agents*) dalam mengelola aset para pemegang saham berupa perusahaan dengan tujuan menambah kekayaan pemegang saham. *Agency theory* dimaksudkan dalam tulisan seminal Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principals* dan manajer sebagai *agents*, yang di mana pada realitasnya manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal tersebut dikonfirmasi oleh (La Porta et al., 1997) serta Panda dan Leepsa (2017) dalam temuannya, di mana penyebab utama permasalahan keagenan adalah pemisahan kepemilikan dari kontrol, konflik kepentingan, keengganan risiko, dan asimetri informasi yang terjadi di perusahaan publik.

Adanya perbedaan kepentingan terkait pihak perusahaan dengan pemegang saham menimbulkan sebuah konflik. Teori keagenan berperan dalam konflik ini. Diperlukan auditor yang memiliki peran sebagai penengah konflik antara kedua pihak. Auditor sejatinya harus bersikap independen dalam upaya memantau manajemen perusahaan sehingga diharapkan laporan yang disajikan auditor harus dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor tersebut.

2.1.2. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Anggraeni, 2020). *Auditor switching* yang dimaksud adalah pergantian akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (Chadegani et al., 2011). Manajemen perusahaan menganggap bahwa adanya keputusan untuk mengganti auditor memiliki peluang untuk memperoleh auditor yang mempunyai pendirian sesuai serta sesuai yang diinginkan oleh perusahaan (Danarwati & Susilandari, 2021). *Auditor switching* dianggap sebagai sebuah solusi dalam upaya menjaga independensi auditor guna melakukan pencegahan adanya ikatan yang terlalu lama. Hubungan yang terlalu lama yang terjadi antara auditor dengan perusahaan memiliki potensi adanya hubungan istimewa auditor dengan perusahaan (Augustyvena & Wilopo, 2017).

Auditor switching juga memiliki manfaat agar mencegah terjadinya masalah mengenai independensi auditor dalam menyampaikan opini yang diberikan atas pelaporan keuangan entitas bisnis karena adanya hubungan intim antara auditor dengan perusahaan yang terlalu lama menyebabkan hubungan yang tidak sehat. Mautz dan Sharaf dalam Danarwati dan Susilandari (2021) menyatakan bahwa keterikatan sebuah auditor serta perusahaan yang terlalu panjang dapat mempunyai pengaruh yang merugikan independensi auditor karena objektivitas auditor kepada klien semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Sehingga perlu dilakukan pergantian auditor untuk menjaga tingkat independensi auditor. *Auditor switching* dibagi menjadi 2 sifat. Di antaranya adalah *mandatory* atau *voluntary* (Triharyanto & Siahaan, 2021).

1) *Mandatory Auditor Switching*

Pemerintah memiliki alasan tertentu pada pengeluaran kebijakan *mandatory auditor switching*. Hal tersebut tidak lain karena masalah mengenai independensi auditor yang menjadi sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No

17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik (2008) tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam peraturan dijelaskan bahwa penggunaan jasa audit dalam hal ini KAP memiliki batasan enam tahun periode. Selain itu, dalam peraturan ini juga menjelaskan bahwa seorang akuntan hanya dapat melakukan auditor maksimal 3 tahun berturut-turut. Namun setelah terdapat jeda satu tahun tidak melakukan audit pada perusahaan terkait, KAP dan akuntan dapat melakukan auditor lagi kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan peraturan yang ada sebelumnya, dilakukan pembaharuan tentang praktik akuntan publik yang tertera dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 20 tentang Praktik Akuntan Publik (2015). Dalam peraturan terbaru dijelaskan bahwa proses audit yang dilakukan KAP pada perusahaan tidak ada batasan jangka waktu. Selain itu, jangka waktu akuntan dalam melakukan auditing keuangan perusahaan diubah menjadi lima tahun secara berturut-turut. Akuntan publik baru bisa melakukan auditing keuangan perusahaan setelah selama dua tahun tidak melakukan auditor kepada perusahaan yang sama.

2) *Voluntary Auditor Switching*

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan perusahaan berkembang dan go public semakin meningkatkan persaingannya. Hal ini juga secara tidak langsung memengaruhi jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Jumlah KAP di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, hal ini disinyalir karena kebutuhan mengenai penggunaan jasa akuntan publik yang juga meningkat. Bertumbuhnya jumlah KAP berakibat pada persaingan antar kantor KAP. Oleh karena itu apabila perusahaan dirasa kurang sesuai dengan hasil audit dari KAP akan melakukan *auditor switching*.

Voluntary Auditor Switching atau pergantian auditor yang dilakukan dengan sukarela merupakan suatu langkah perusahaan dengan

melakukan pergantian auditor ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian auditor. Pada umumnya pergantian auditor secara sukarela terjadi karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu antara auditor dengan perusahaan terkait.

2.1.3. Manajemen *Turn Over*

Manajemen *turn over* berkaitan erat dengan munculnya suatu peraturan baru sesuai dengan keinginan *top management* dalam hal ini direktur utama yang baru. Perubahan kepemimpinan ini akan memiliki implikasi yang luas bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan yang berkelanjutan, sesuai dengan wewenang yang dipegang oleh Presiden & CEO sebagai pertanggungjawaban kepada pembuat kebijakan, eksekutif, manajer, dan direktur (Adli & Suryani, 2019). Pergantian manajemen bisa dinyatakan sebagai pergantian kepemimpinan *top management* dalam sebuah perusahaan. Penyebab adanya pergantian manajemen karena keinginan perusahaan itu sendiri atau hasil dari keputusan *shareholders* pada Rapat Umum Pemegang Saham yang dilakukan perusahaan terkait. Dengan pergantian manajemen perusahaan, manajemen baru biasanya melakukan *auditor switching*. Hal ini karena manajer baru biasanya memiliki standar kualitas atau penilaian tertentu, termasuk evaluasi auditor (Dandarwati & Susilandari, 2021).

Kebijakan baru ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan standar kualitas perusahaan selama masa jabatan manajemen baru. Akuisisi memberi klien kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih kolaboratif dan sesuai dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan (Amanda, 2019). Perubahan manajemen yang selesai juga harus memenuhi tuntutan pemegang saham. Manajemen baru akan menerapkan strategi akuntansi yang berbeda dari manajemen sebelumnya. KAP sebagai pemegang saham perusahaan harus bekerja sama dengan cara ini untuk

memberikan pendapat yang diharapkan dari manajemen baru (Adli & Suryani, 2019).

Sama seperti pernyataan di atas, ketika pergantian pimpinan perusahaan dilakukan, tidak jarang diiringi dengan perubahan pada garis haluan dan kebijakan perusahaan, sebab masing-masing pimpinan mempunyai falsafah, gaya kepemimpinan dan operasi yang berbeda, termasuk strategi dan tujuan yang berbeda. Pergantian pimpinan cenderung akan mengakibatkan pergantian KAP karena adanya unsur kepercayaan dalam mendukung kebijakan yang akan diambil dan KAP pengganti dapat memberikan opini seperti yang diharapkan pimpinan yang baru, pergantian auditor maupun KAP umumnya sering terjadi pada setiap perusahaan (Nainggolan et al., 2022).

2.1.4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan sebuah kondisi di mana arus kas pada suatu bisnis perusahaan kurang cukup dalam menutupi liabilitasnya contohnya pinjaman dagang dan biaya bunga. Itu membuat perusahaan harus melakukan tindakan (Makruf & Ramdani, 2021). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yaitu total biaya tidak dapat ditutup oleh pendapatan perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian. Menurut para kreditor, inilah awal dari kebangkrutan debitur (Anggraeni, 2020).

Financial distress atau kesulitan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai langkah awal dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dikatakan perusahaan tersebut rawan dari kebangkrutan. kondisi *financial distress* dapat direpresentasikan melalui beberapa kondisi yaitu (1) *Business failure*, merupakan suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu membayar hutangnya setelah dilikuidasi. (2) *Legal bankruptcy*, merupakan suatu kondisi di mana perusahaan telah dinyatakan pailit secara hukum. (3) *Technical bankruptcy*, merupakan suatu kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi perjanjian jadwal pembayaran utang pokok serta bunga.

(4) *Accounting bankruptcy*, merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mempunyai nilai buku atas aset bersih bernilai negatif (Dandarwati & Susilandari, 2021).

Jika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, hubungan klien-akuntan dapat memburuk dan hubungan kerja antara akuntan dan klien dapat dihentikan. Masa penurunan di sini cenderung mengarah pada defisit laba bagi perusahaan karena perusahaan tidak menguntungkan dan mengarah pada kebangkrutan. Kondisi kebangkrutan lainnya adalah likuidasi, penutupan bisnis, atau kebangkrutan. Kebangkrutan juga terkait erat dengan kegagalan keuangan dan ekonomi (Makruf & Ramdani, 2021).

2.1.5. Audit Fee

Audit fee merupakan biaya atas jasa audit yang diberikan kepada auditor maupun KAP (Adli & Suryani, 2019). Penentuan honorarium tersebut berdasarkan kesepakatan KAP dengan perusahaan klien atas dasar ruang lingkup audit seperti waktu yang dibutuhkan, jenis audit yang diberikan dan jumlah staf. *Audit fee* juga biasa disebut sebagai imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan maupun KAP dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya (Ermian Challen & Wardana, 2019).

KAP akan menawarkan jumlah honorarium tersebut kepada perusahaan, namun apabila penawaran tersebut terlalu tinggi, akan menyebabkan perikatan KAP dengan perusahaan tidak dapat terwujud, kondisi tersebut menjadi dasar bagi perusahaan untuk memutuskan pergantian KAP (Nainggolan et al., 2022). Dorongan untuk mengganti auditor atau KAP biasanya karena biaya audit yang tinggi dan kurangnya koordinasi antara klien dengan auditor maupun Kantor Akuntan Publik.

2.1.6. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor tersebut (Pratama & Sudiyatno, 2022). *Audit Opinion* (opini audit) juga

didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau pendapat oleh auditor kepada manajemen mengenai hasil audit untuk memberikan indikasi kewajaran laporan keuangan pada perusahaan (Triharyanto & Siahaan, 2021). Auditor memberikan opini audit dengan melalui beberapa tahapan proses audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Widnyani & RM, 2018).

Salah satu dasar perusahaan melakukan pergantian auditor adalah opini audi. Penyebabnya adalah opini yang diberikan auditor dirasa tidak sesuai dengan yang perusahaan inginkan. Umumnya perusahaan menginginkan adanya opini wajar tanpa pengecualian dari auditor pada laporan keuangan perusahaan (Ermian Challen & Wardana, 2019). Hal tersebut membuat auditor bertanggung jawab atas penilaian dan opini yang dikeluarkan atas laporan keuangan yang diauditnya karena pemberian opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi pergantian auditor (Anggraeni, 2020).

Menurut Mulyadi dalam Gharibi dan Geraeely (2018) terdapat lima jenis opini audit yaitu:

- 1) *Unqualified Opinion*. *Unqualified Opinion* atau pendapat wajar tanpa pengecualian disampaikan kepada perusahaan di laporan keuangannya ketika laporan keuangan tidak terdapat pembatasan dalam lingkup audit serta tidak ditemukan pengecualian yang signifikan mengenai penerapan nilai wajar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangan, penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum secara konsisten dan pengungkapan yang tepat atas laporan keuangan.
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*). Jika auditor diminta untuk memberikan opini, auditor diminta untuk memberikan opini, auditor akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian termasuk pernyataan khusus tentang laporan keuangan

perusahaan, kendati demikian, posisi keuangan yang disusun disampaikan dengan wajar.

- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*). Hal ini disampaikan auditor ketika pada laporan keuangan terdapat beberapa kondisi yang ditemukan. Kondisi-kondisi tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Lingkup audit dibatasi oleh perusahaan.
 - b) Prosedur audit yang penting tidak bisa dilakukan oleh auditor. Auditor tidak mendapatkan informasi yang dinilai penting karena hal tersebut di luar kendali perusahaan ataupun auditor.
 - c) Penyampaian laporan keuangan tidak sama dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.
 - d) Prinsip-prinsip akuntansi yang berterima secara umum pada laporan keuangan perusahaan diterapkan secara tidak konsisten.
- 4) *Adverse Opinion*. Pemberian pendapat secara tidak wajar dilakukan auditor apabila laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hal ini berakibat pada laporan keuangan yang disampaikan tersaji dengan tidak wajar, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas entitas bisnis. Pendapat secara tidak wajar disampaikan auditor ketika tidak ada pembatasan ruang lingkup audit sehingga auditor dapat membuktikan secara pasti mengenai pendapat yang diberikan.
- 5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Tidak adanya pendapat ini terjadi jika auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

2.1.7. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berdasarkan Undang-undang (UU) No 5 tentang Akuntan Publik (2011) Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah perkumpulan

yang memiliki izin dari pemerintah dalam hal ini kementerian keuangan sebagai tempat akuntan publik untuk menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Sebuah entitas bisnis terus melakukan riset mengenai kantor akuntan publik yang dinilai memiliki tingkat kredibilitas tinggi. KAP dengan kredibilitas yang tinggi sangat diperlukan perusahaan karena pada akhirnya perusahaan mempercayakan proses audit kepada KAP terkait. Ketika kredibilitas dimiliki oleh KAP maka penilaian laporan keuangan dapat dipercaya oleh *shareholders* (Ermian Challen & Wardana, 2019).

Ukuran suatu KAP didefinisikan sebagai sebuah ukuran untuk menilai apakah kantor akuntan publik itu besar atau kecil (Triharyanto & Siahaan, 2021). Ukuran dari KAP dikategorikan menjadi dua yaitu KAP *big 4* serta KAP non *big 4*. KAP *big 4* dianggap besar karena perusahaan menilai KAP *big 4* lebih memiliki independensi yang tinggi jika dibandingkan KAP non *big 4*. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor dari KAP non *big 4* ke KAP *big 4* karena perusahaan berusaha untuk mendapatkan reputasi perusahaan yang lebih baik. Seperti yang diketahui bahwa KAP *big 4* memiliki tingkat akurasi dalam melakukan audit laporan keuangan yang baik. Selain itu, penyampaian opini mengenai laporan keuangan yang telah dilakukan audit sesuai dengan apa yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Kredibilitas KAP *big 4* tidak hanya mendapat pengakuan di Indonesia, namun juga diakui di seluruh dunia. Dengan auditor yang dilakukan dengan KAP *big 4*, diharapkan para calon pemegang saham lebih tertarik karena adanya kredibilitas yang tinggi (Ermian Challen & Wardana, 2019).

2.1.8. Company Size

Ukuran perusahaan klien menunjukkan seberapa besar aset perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan, semakin besar perusahaan, begitupun sebaliknya (Wiyaja & Rasmini, 2015). *Client company size* (ukuran perusahaan klien) juga dinyatakan sebagai suatu skala yang dapat mengklasifikasikan ukuran perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan (Triharyanto & Siahaan, 2021).

Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien, karena perbedaan antara ukuran perusahaan klien dan ukuran KAP dapat menyebabkan berakhirnya perikatan audit, yaitu *auditor switching*. Hal ini karena ketika perusahaan tumbuh dalam ukuran, semakin sulit bagi pemilik untuk memantau perilaku manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi semakin jauh. Akibatnya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru dengan kualitas yang lebih tinggi untuk memberikan pengawasan yang lebih baik. (Ermian Challen & Wardana, 2019).

Ukuran perusahaan akan secara langsung mencerminkan naik turunnya kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar cenderung lebih kompleks daripada perusahaan dan institusi yang lebih kecil. Ukuran perusahaan juga terkait dengan total aset menurut BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menetapkan adalah perusahaan dengan total aset tidak lebih dari Rp100 miliar (Sekarini dan Setiadi, 2021).

2.2. Telah Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan review kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya. Pada sub bab ini, peneliti melakukan serangkaian proses evaluasi dan perumusan yang bermanfaat bagi peneliti, kemudian menggunakan tinjauan pustaka sebagai acuan yang dapat digunakan sebagai pembandingan dari penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa dengan temuan yang relevan, yang dapat mendukung penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, yaitu penelitian yang berkaitan dengan *Auditor Switching*, tentunya ada juga penelitian dengan hasil yang berbeda.

Penelitian pertama adalah dari Mutiah et al (2021). Penelitian ini berjudul “Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Terhadap *Property Dan Real Estate* Periode 2017-2019” berisi populasi penelitian seluruh perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Periode penelitian dalam penelitian adalah tahun 2017-2019 karena merupakan data terbaru. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan hasil akhir sebanyak 106

sampel. Data dianalisis menggunakan *regresi logistik*. Penelitian ini memiliki hasil yang menyatakan bahwa semakin besar total asset perusahaan, maka membuktikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut sehingga perusahaan mempunyai pendanaan yang cukup untuk merekrut auditor eksternal yang lebih dipercaya oleh pihak investor.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Danarwati dan Susilandari (2021) di mana peneliti memiliki urgensi penelitian untuk mengetahui apakah profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan pergantian auditor. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang kemudian dianalisis dengan regresi logistik. Peneliti menemukan bahwa jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban, termasuk beban biaya audit eksternal. Untuk itu perusahaan berusaha mencari auditor eksternal dengan biaya audit lebih rendah daripada sebelum mengalami kesulitan keuangan, tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Putri dan Nursiam (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP), *opini auditor*, *financial distress*, dan pergantian manajer berkaitan dengan *auditor switching*. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode regresi logistik. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang lama apabila opini yang diterima baik untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dimata para stakeholder.

Selanjutnya adalah penelitian keempat dari Aini dan Yahya (2019). Peneliti memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh *management change*, *financial distress*, ukuran entitas bisnis, dan opini audit terhadap *auditor switching*. *Purposive sampling* digunakan peneliti untuk menentukan besaran sampel yang digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa pergantian manajemen dalam hal ini direksi (CEO), *financial distress* dan

ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan dengan *auditor switching*. Selain itu, peneliti juga menjelaskan Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian kelima adalah dari Nainggolan et al (2022) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran kap, *audit fee*, dan opini audit dengan *auditor switching*. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penawaran honorarium yang tinggi dapat menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Apabila antara perusahaan dengan KAP tidak menghasilkan kesepakatan tentang besaran honorarium tersebut, maka perusahaan akan berganti KAP dengan honorarium lebih rendah, sehingga perusahaan tidak merasa terbebani untuk membayar honorarium yang tinggi.

Penelitian terakhir yaitu oleh Riyanto et al (2021). Penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran kap, opini audit terhadap *voluntary auditor switching* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP terbesar (*big four*) lebih cenderung mempertahankan independensi yang memadai dibandingkan KAP yang lebih kecil. Ini karena mereka dapat menawarkan berbagai layanan yang lebih luas kepada klien, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Manajemen Turnover terhadap Auditor Switching

Manajemen *turn over* atau pergantian manajemen berkaitan dengan adanya perubahan pada direktur yang menyebabkan timbulnya keputusan

atau kebijakan yang baru dalam perusahaan. Dengan demikian terjadinya perubahan manajemen yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan menyebabkan perubahan pada auditor sehingga akan mendorong *Auditor switching*. Dengan adanya *auditor switching* perusahaan akan memilih KAP yang sesuai dengan harapan atau tujuan perusahaan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yakni dari Aini dan Yahya (2019) serta Manto dan Manda (2018) bahwa *manajemen turnover* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pergantian direksi (CEO) yang dilakukan perusahaan cukup menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* apabila tidak terdapat kesepakatan terkait akuntansi atau laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan berupa:

H₁ : Manajemen *Turnover* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2.3.2. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress merupakan sebuah kondisi tekanan *financial* pada perusahaan yang akan menyebabkan kebangkrutan. Adanya kondisi tersebut akan menyebabkan perusahaan mengambil keputusan dalam *auditor switching*. *Auditor Switching* dilakukan oleh perusahaan karena harus menjaga *financial* yang stabil, dengan demikian perusahaan mengambil kebijakan yang subjektif pada pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yakni dari Danarwati dan Susilandari (2021) dan Nainggolan et al (2022) yang mengungkapkan bahwa dalam kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), perusahaan akan berusaha mengurangi beban yang wajib ditanggung termasuk beban untuk membayar *fee auditor* eksternal. Untuk itu perusahaan akan berusaha mencari auditor eksternal dengan besar *fee audit* lebih rendah daripada sebelum mengalami kesulitan keuangan tanpa

mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan berupa:

H₂ : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2.3.3. Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Audit fee atau biaya audit adalah pemberian balas jasa kepada auditor yang telah melakukan audit. Biaya yang dikeluarkan untuk mengaudit harus sesuai wajar itu tergantung pada tugas yang dilakukan. Apabila *audit fee* yang ditawarkan auditor melampaui batas yang ditetapkan perusahaan maka perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Besar kecilnya *audit fee* seharusnya ditetapkan dengan reputasi dari Kantor Akuntan Publik di masyarakat. Dengan demikian *audit fee* harus berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dengan KAP, apabila *audit fee* terlalu tinggi maka akan mendorong *auditor switching*.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah dari Nainggolan et al (2022) yang menyatakan bahwa penawaran honorarium yang tinggi dapat menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Apabila antara perusahaan dengan KAP tidak menghasilkan kesepakatan tentang besaran honorarium tersebut, maka perusahaan akan berganti KAP dengan honorarium lebih rendah, sehingga perusahaan tidak merasa terbebani untuk membayar honorarium yang tinggi. Adapun hasil penelitian berbeda dari Danarwati dan Susilandari (2021) yang menyatakan bahwa *audit fee* memengaruhi *audit switching* secara positif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan berupa:

H₃ : *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2.3.4. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan pernyataan pendapat dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor tersebut. Pada pendapat tersebut apabila perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian maka laporan keuangan tersebut adalah wajar. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang dikecualikan, sehingga opini wajar

dengan pengecualian dianggap kurang sempurna. Dengan demikian kondisi tersebut menyebabkan perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Adanya hal ini salah satunya terjadi karena perusahaan menilai opini yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Hal tersebut menyebabkan kerugian dalam perusahaan dalam hal penurunan harga saham dan kredibilitas laporan keuangannya.

Penelitian yang mendukung variabel ini adalah penelitian dari Putri dan Nursiam (2021) bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang lama apabila opini yang diterima baik untuk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dimata para stakeholder. Sejalan dengan penelitian Wati (2020) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Manajemen perusahaan berasumsi bahwa opini audit yang tidak menguntungkan akan memengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan sehingga opini wajar dengan pengecualian kemungkinan akan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan berupa:

H₄ : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2.3.5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Auditor Switching

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big-four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big-four. Apabila KAP berafiliasi dengan *big 4* akan memiliki kredibilitas yang tinggi, sedangkan apabila KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4* kredibilitasnya belum bisa dinyatakan memiliki kredibilitas yang tinggi dikarenakan auditor yang bekerja di *big 4* belum memiliki reputasi yang tinggi. Ketika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka perusahaan tersebut menganggap bahwa KAP yang digunakan sudah memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian karena tidak terjadi pergantian KAP akan

mendorong investor lebih percaya pada perusahaan dalam data akuntansinya yang diperoleh dari auditor yang bereputasi.

Penelitian yang mendukung variabel ini adalah dari Riyanto et al (2021) yang memberikan bukti bahwa KAP terbesar (*big four*) akan dapat menawarkan jangkauan layanan yang lebih luas kepada lebih banyak pelanggan, mungkin mempertahankan tingkat independensi yang wajar daripada KAP yang lebih kecil, sehingga mengurangi ketergantungan pada klien tertentu. Perusahaan akan mengutamakan KAP yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil berupa:

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*

2.3.6. Pengaruh Company Size terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan sebagai klasifikasikan ukuran perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan yaitu besarnya total aset perusahaan. Dengan demikian apabila total aset semakin besar yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menjadikan perusahaan besar akan menggunakan audit KAP yang sangat bereputasi. Oleh karena itu, perusahaan besar dianggap memiliki operasional yang lebih kompleks daripada perusahaan yang lain. Oleh karna itu ukuran perusahaan menjadi klasifikasi jika perusahaan yang besar tidak akan mengganti *auditor switchingnya* dikarenakan perusahaan menggunakan auditor yang bereputasi.

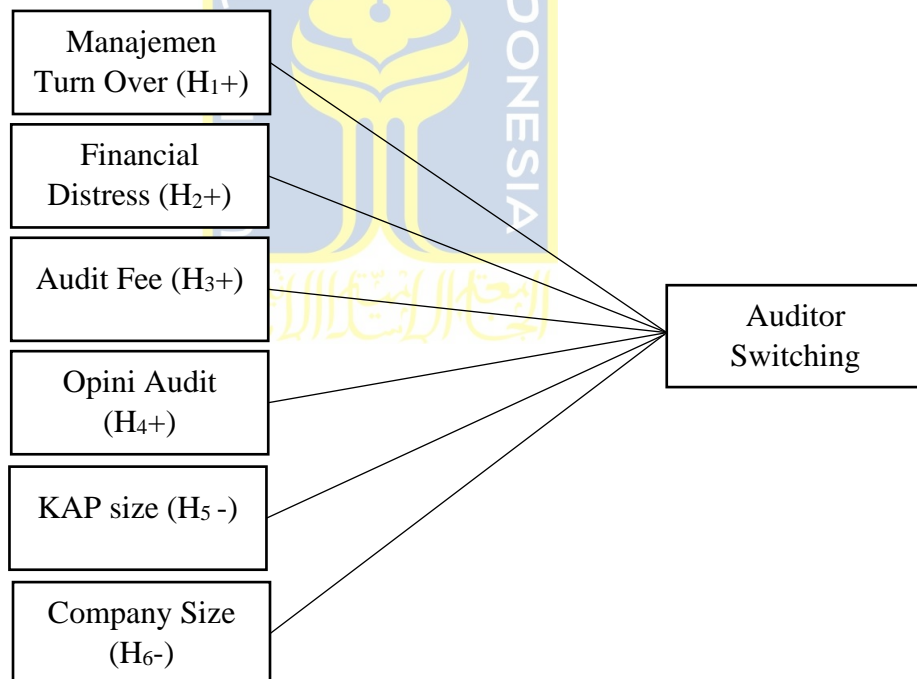
Penelitian yang mendukung variabel ini adalah dari Mutiah et al (2021) yang menyatakan semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga perusahaan memiliki dana yang cukup untuk merekrut auditor eksternal yang lebih dipercaya oleh investor. penelitian dari dan Fauziyah et al (2019) juga mendukung variabel ini, dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap *auditor switching*. Besar kecilnya suatu perusahaan memengaruhi keputusan terhadap pergantian auditor. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian yang signifikan membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan besar tidak mampu di tangani oleh auditor yang digunakan sekarang memberikan jasa audit, sehingga perusahaan memerlukan *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan berupa:

H₆ : *Company Size* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian yang sesuai dengan permasalahan tujuan untuk mempermudah analisis.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi (Sugiyono, 2017). Ciri-ciri perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan sudah diaudit (*Annual Report*)
3. Perusahaan yang memiliki item-item yang bersangkutan dengan variabel independen dan dependen

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2017- 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non participant di mana peneliti hanya bersifat sebagai pengumpul data. Variabel dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel dependen yang

digunakan adalah *auditor switching* yang merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan yang signifikan atau ketidakpastian kelangsungan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Alisa et al., 2019).

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

1. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Augustyvena & Wilopo, 2017). *Auditor switching* yang dimaksud adalah pergantian KAP atau akuntan publik yang dilakukan oleh suatu korporasi (Nurchahyo & Anisykurlillah, 2018). Pihak manajemen beranggapan bahwa mengganti auditor maupun KAP, maka perusahaan memiliki peluang mendapatkan auditor yang mempunyai pendirian sesuai dan sejalan dengan perusahaan (Mutiah et al., 2021).

Auditor Switching dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Pengukuran variabel *voluntary auditor switching* berskala nominal dan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan nilai 0 berarti perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*, namun jika perusahaan mendapat nilai 1, berarti perusahaan melakukan *auditor switching* (Nurchahyo & Anisykurlillah, 2018).

3.3.2. Variabel Independen

1. Manajemen *Turn Over*

Manajemen *turnover* atau pergantian manajemen berjalan seiring dengan munculnya kebijakan baru, sesuai dengan keinginan direktur utama yang baru. Dampak yang ditimbulkan dapat berpengaruh luas, sejalan dengan wewenang yang dimiliki oleh direktur utama sebagai penanggungjawab pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor pada kelangsungan perkembangan dan kemajuan perusahaan (Riyanto et al., 2021).

Pengukuran manajemen *turnover* menggunakan skala pengukuran dummy yaitu memberi nilai 1 untuk pergantian manajemen dan memberi nilai 0 apabila tidak terjadi pergantian (Adli & Suryani, 2019).

2. *Financial Distress*

Financial distress merupakan sebuah kondisi di mana arus kas pada suatu entitas bisnis kurang cukup dalam menutupi liabilitasnya contohnya pinjaman dagang dan biaya bunga yang kemudian membuat entitas bisnis tersebut harus bertindak (Riyanto et al., 2021). Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, kondisi di mana total biaya tidak dapat dipenuhi dengan pendapatan perusahaan sehingga terjadi kerugian. *Financial distress* diproksikan dengan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*). Semakin besar proporsi DAR, maka akan terus menjadi besar risiko keuangan untuk kreditur maupun pemegang saham. Tingkatan rasio DAR yang aman merupakan 50%, di mana rasio DAR di atas 50% adalah salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami financial distress. *Financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut (Manto & Manda, 2018):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Audit Fee*

Audit fee atau biaya audit adalah pemberian honorarium atas jasa audit yang diberikan kepada auditor maupun KAP (Adli & Suryani, 2019). Penentuan honorarium tersebut berdasarkan kesepakatan KAP dengan perusahaan klien atas dasar ruang lingkup audit seperti waktu yang dibutuhkan, jenis audit yang diberikan dan jumlah staf.

Audit fee diukur menggunakan skala pengukuran *dummy* yaitu memberi nilai 1 jika terjadi perubahan audit fee dan memberi nilai 0 jika tidak terjadi perubahan *audit fee* (Widnyani & RM, 2018).

4. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor tersebut (Wati, 2020). *Audit Opinion* (opini audit) juga didefinisikan sebagai sebuah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor kepada manajemen atas hasil auditnya guna menginformasikan kewajaran laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan tersebut (Triharyanto & Siahaan, 2021).

Jika Perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0 (Putri & Nursiam, 2021).

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran suatu KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Triharyanto & Siahaan, 2021). Ukuran dari KAP digolongkan dalam KAP *big 4* dan KAP non *big 4*. KAP *big 4* dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP non *big 4*.

Variabel ini akan diukur menggunakan variabel *dummy* Karena Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan diberikan nilai 0 jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4* (Machdar, 2018).

6. *Company Size*

Ukuran perusahaan klien menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Aini & Yahya, 2019). *Client company size* (ukuran perusahaan klien) juga dinyatakan sebagai suatu skala yang dapat

mengklasifikasikan ukuran perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan (Triharyanto & Siahaan, 2021).

Logaritma natural dari total aset akan menjadi alat pengukuran dari variabel ini (Widianto & Sari, 2020). Karena semakin besar nilai total aset pada suatu perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan itu merupakan perusahaan yang besar begitupun sebaliknya.

3.4. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Kegiatan pertama yang dilakukan yakni mengelompokkan data secara seragam, menyusun data berdasarkan variabel, menyajikan data pada variabel yang diteliti, dan melakukan perkiraan dan penafsiran atas hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2017).

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan data yang sedang diolah. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memahami informasi atau penjelasan umum dari semua variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

3.4.2. Analisis Logistik

Menurut Ghozali (2018) regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Analisis regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *manajemen turnover*, *financial distress*, *audit fee*, *opini audit*, *KAP size* dan *company size* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 (MTO) + \beta_2 (FD) + \beta_3 (AF) + \beta_4 (OA) + \beta_5 (KSz) + \beta_6 (Csz) + \varepsilon$$

Keterangan:

AS = Auditor Switching

α = Konstanta

MTO = Manajemen *Turn Over*

FD = *Financial Distress*

AF = *Audit Fee*

OA = Opini Audit

KSz = Ukuran KAP

Csz = Ukuran Perusahaan

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

ε = Koefisien Error

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali 2018).

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali 2018).

- a) Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak

dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit merupakan::

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data

3. Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodness of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali 2018).

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*.

5. Pengujian Hipotesis

Penelitian Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value. Jika taraf signifikan $> 0,05$ artinya ditolak lalu Jika taraf signifikan $< 0,05$ artinya diterima.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Objek Penelitian

Bab ini menyajikan analisis dan hasil dari faktor-faktor yang memengaruhi *auditor switching*. Tahap awal analisis data adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, program SPSS 25 digunakan untuk menghitung variabel. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Sampel perusahaan kemudian dipilih dengan menggunakan *purpose sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021	66
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan sudah diaudit (Annual Report)	(7)
3	Perusahaan yang memiliki item-item yang bersangkutan dengan variabel independen dan dependen	(30)
Total Sampel		29

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah 29 perusahaan di mana dari setiap sampel dilakukan pengamatan selama 5 periode yaitu tahun 2017-2021. Sehingga dapat jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 145 observasi.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yang merupakan bagian dari analisis data. Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimal,

maksimal, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada variabel financial distress dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel *auditor Switching*, manajemen *turnover*, *audit fee*, *opini audit*, serta ukuran KAP dilakukan dengan melakukan statistik frekuensi. Hasil statistik deskriptif dan statistik frekuensi pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	145	0,04	0,97	0,4768	0,22092
Ukuran Perusahaan	145	27,41	32,44	30,0878	1,15122
Valid N (listwise)	145				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Hasil statistika deskriptif pada tabel 4.2. mengenai *financial distress* dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel *auditor Switching*, manajemen *turnover*, *audit fee*, *opini audit*, dan ukuran KAP dilakukan dengan statistik frekuensi. Hasil statistika deskriptif dan frekuensi dijelaskan sebagai berikut:

1. *Auditor Switching*

Tabel 4.3 Statistika Frekuensi Auditor Switching

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak ada <i>auditor switching</i>	87	60,0	60,0
Terdapat <i>auditor switching</i>	58	40,0	100,0
Total	145	100,0	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Variabel *auditor switching* dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran tersebut dilakukan didasarkan pada ada tidaknya auditor switching yang dilakukan perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila terdapat *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Namun ketika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka akan diberikan nilai 0. Tabel 4.3 menunjukkan analisis frekuensi

pada variabel *auditor switching* pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 observasi yang melakukan *auditor switching* dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan 87 observasi lainnya tidak melakukan *auditor switching* dengan persentase sebesar 60%.

2. Manajemen Turnover

Tabel 4.4 Statistika Frekuensi Manajemen Turnover

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak ada manajemen turnover	103	71,0	71,0
Terdapat manajemen turnover	42	29,0	100,0
Total	145	100,0	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Variabel *manajemen turnover* dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran tersebut dilakukan didasarkan pada ada tidaknya pergantian manajemen yang dilakukan perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila terdapat *manajemen turnover* yang dilakukan perusahaan. Namun ketika perusahaan tidak melakukan *manajemen turnover* maka akan diberikan nilai 0. Tabel 4.4 menunjukkan analisis frekuensi pada variabel *manajemen turnover* pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 observasi yang melakukan *manajemen turnover* dengan persentase sebesar 29%. Sedangkan 103 observasi lainnya tidak melakukan *manajemen turnover* dengan persentase sebesar 71%.

3. Financial Distress

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian *financial distress* dapat dilihat bahwa nilai minimal variabel *financial distress* pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dialami oleh PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,04. Pada tahun 2019 PT Acset Indonusa Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,97. Variabel *financial distress* pada sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017

hingga 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 0,4768 dengan standar deviasi sebesar 0,22092.

4. *Audit fee*

Tabel 4.5 Statistika Frekuensi Audit Fee

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak ada perubahan <i>audit fee</i>	49	33,8	33,8
Terdapat perubahan <i>audit fee</i>	96	66,2	100,0
Total	145	100,0	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Variabel *audit fee* dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran tersebut dilakukan didasarkan pada penetapan *audit fee* yang dilakukan perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila terdapat perubahan *audit fee* yang dilakukan perusahaan. Namun ketika perusahaan tidak terdapat perubahan *audit fee* maka akan diberikan nilai 0. Tabel 4.5 menunjukkan analisis frekuensi pada variabel *audit fee* pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 96 observasi yang melakukan perubahan *audit fee* dengan persentase sebesar 66,2%. Sedangkan 49 observasi lainnya tidak melakukan perubahan *audit fee* dengan persentase sebesar 33,8%.

5. Opini Audit

Tabel 4.6 Statistika Frekuensi Audit Fee

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Menerima opini selain wajar tanpa pengecualian	52	35,9	35,9
Menerima opini wajar tanpa pengecualian	93	64,1	100,0
Total	145	100,0	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Variabel opini audit dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran tersebut dilakukan didasarkan pada ada penerimaan opini oleh perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila

perusahaan menerima opini wajar selain wajar tanpa pengecualian. Namun ketika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian akan diberikan nilai 0. Tabel 4.6 menunjukkan analisis frekuensi pada variabel opini audit pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 observasi yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 35,9%. Sedangkan 93 observasi lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan persentase sebesar 33,8%.

6. Ukuran KAP

Tabel 4.7 Statistika Frekuensi Ukuran KAP

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Diaudit KAP non big 4	101	69,7	69,7
Diaudit KAP big 4	44	30,3	100,0
Total	145	100,0	

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Variabel ukuran KAP dilakukan pengukuran dengan menggunakan variabel dummy. Pengukuran tersebut dilakukan didasarkan pada ada ukuran KAP yang dipilih perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila perusahaan menggunakan KAP *big 4*. Namun ketika perusahaan menggunakan KAP non *big 4* akan diberikan nilai 0. Tabel 4.7 menunjukkan analisis frekuensi pada variabel ukuran KAP pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 101 observasi yang menggunakan perusahaan non *big 4* dengan persentase sebesar 69,7%. Sedangkan 44 observasi lainnya menggunakan KAP *big 4* dengan persentase sebesar 30,3%.

7. *Company Size*

Berdasarkan hasil statistika deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2. bagian *company size* dapat dilihat bahwa nilai minimal variabel *company size* pada sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dialami oleh PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 27,41. Pada tahun 2019 PT Acset Indonusa Tbk memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 32,44. Variabel *company size* pada sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017

hingga 2021 memiliki besaran nilai rata-rata 30,087 dengan standar deviasi sebesar 1,151.

4.3. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016) regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

4.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang dihipotesiskan sesuai dengan data penelitian serta mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil estimasi kelayakan model regresi dapat dirangkum melalui tabel berikut:

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol yang menggambarkan apakah model regresi telah mampu untuk menjelaskan data. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai Hosmer and Lemeshow kurang dari 5% maka model regresi logistik dinyatakan tidak mampu menjelaskan data penelitian. Namun ketika nilai Hosmer and Lemeshow lebih tinggi dari tingkat signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan data penelitian.

Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,771	8	0,362

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai signifikan uji *Hosmer and Lemeshow* yang diperoleh adalah 0,362 atau 36,5% di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Kesimpulan yang didapat adalah model regresi logistik dalam penelitian ini mampu menjelaskan data penelitian.

4.3.2. Menilai Keseluruhan Model

Langkah keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{Likelihood}$ Block Number = 1. Pada table tersebut menunjukkan bahwa nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ pada step 0 sebesar 195,965 serta 134,980 pada nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ pada step 1.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Keterangan	-2 Log Likelihood
Step 0	195,965
Step 1	134,980

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.9. Hasil estimasi menunjukkan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood pada step 1 dibandingkan dengan nilai -2Log Likelihood pada step 0. Penurunan nilai -2Log Likelihood yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini sudah layak dan sesuai dengan data penelitian.

4.3.3. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan melalui nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel 4.10. mengenai hasil uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,463 atau 46.3 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas *auditor Switching* dapat dijelaskan melalui variabel manajemen *turnover, financial distress, audit fee*, opini audit, ukuran KAP serta ukuran perusahaan sebesar 46.3 persen. Sementara, sebesar 53,7 persen variabilitas audit *Switching* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil estimasi koefisien regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Nagelkerke R Square
1	0,463

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

4.3.4. Matriks Klasifikasi

Untuk memprediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matriks klasifikasi yang menghitung estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) dari variabel dependen. Matriks klasifikasi akan menunjukkan keliatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan(*fraud*).

Tabel 4.11 Hasil Matriks Klasifikasi

		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
Observed	Switching		Non Auditor		Auditor Switching
	Step 1	Auditor	Non Auditor	74	12
	Switching	Auditor Switching	20	39	66,1
Overall Percentage					77,9

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hanya terdapat 74 perusahaan yang tidak melakukan *auditor Switching* dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 86 persen. Sementara pada perusahaan yang melakukan *auditor Switching* hanya terdapat 39 perusahaan sektor property dan real estate yang melakukan *auditor Switching* dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 66,1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi logistik, prediksi *auditor Switching* memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 77,9 persen pada sektor *property dan real estate*.

4.4. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi pada hasilnya. Hasil analisis regresi logistik ditunjukkan pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Manajemen Turnover	0,013	0,529	0,001	1	0,98	1,013
Financial Distress	-3,044	1,095	7,73	1	0,005	0,048
Audit Fee	1,181	0,486	5,912	1	0,015	3,257
Opini Audit	1,956	0,634	9,517	1	0,002	7,074
Ukuran KAP	0,02	0,565	0,001	1	0,971	1,021
Ukuran Perusahaan	-0,43	0,209	4,243	1	0,039	0,65
Constant	12,657	6,072	4,345	1	0,037	314035,4

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2022)

Hasil tabel 4.12 di atas diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AS = 12,657 + 0,013 (MTO) - 3,044 (FD) + 1,181 (AF) + 1,956 (OA) + 0,02 (KSz) - 0,43 (Csz) + \varepsilon$$

Keterangan:

AS = Auditor Switching

MTO = Manajemen Turnover

FD = Financial Distress

AF = Audit Fee

OA = Opini Audit

KSz = Ukuran KAP

Csz = Ukuran Perusahaan

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut:

- b. Nilai konstanta positif (12,657) dapat diartikan rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak positif terhadap *auditor switching*. Gujarati (2010) menjelaskan nilai intersep tidak selalu berarti karena seringkali jangkauan nilai dari variabel tidak memasukan nol (0) sebagai satu nilai yang diamati.
- c. Koefisien regresi (β) MTO sebesar 0,013 memberikan arti bahwa manajemen *turnover* (X1) memberikan dampak yang positif terhadap *auditor switching*. Koefisiensi regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu satuan manajemen *turnover* akan

- meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,013 begitu juga sebaliknya.
- d. Koefisien regresi (β) FD sebesar negatif 3,044 menunjukkan arti bahwa *financial distress* (X2) memiliki hubungan yang negatif dengan *auditor switching*. Nilai koefisien regresi *financial distress* dapat diartikan bahwa dengan penambahan satu *financial distress* akan menurunkan *auditor switching* sebesar 3,044 begitu juga sebaliknya.
 - e. Koefisien regresi (β) AF sebesar 1,181 memberikan arti bahwa *audit fee* (X3) memberikan dampak yang positif terhadap *auditor switching*. Koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu satuan dari variabel *audit fee* akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,181, hal ini berlaku juga dengan sebaliknya.
 - f. Koefisien regresi (β) OA sebesar 1,956 memberikan arti bahwa opini audit (X4) memberikan dampak yang positif terhadap *auditor switching*. Koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu satuan dari variabel opini audit akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 1,956, hal ini berlaku juga dengan sebaliknya.
 - g. Koefisien regresi (β) KSz sebesar 0,02 memberikan arti bahwa ukuran KAP (X4) memberikan dampak yang positif terhadap *auditor switching*. Koefisien regresi dapat dijelaskan bahwa dengan penambahan satu satuan dari variabel ukuran KAP akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0,02, hal ini berlaku juga dengan sebaliknya.
 - h. Koefisien regresi (β) Csz sebesar negatif 0,43 menunjukkan arti bahwa ukuran perusahaan (X5) memiliki hubungan yang negatif dengan *auditor switching*. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan dapat diartikan bahwa dengan penambahan satu ukuran perusahaan

akan menurunkan *auditor switching* sebesar 3,044 begitu juga sebaliknya.

4.5. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi model regresi. Tabel 8 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat empat variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan *auditor Switching* pada perusahaan *property dan real estate* yaitu *financial distress*, *audit fee* opini audit serta ukuran perusahaan. Sedangkan dua di antaranya memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan audit *Switching* pada perusahaan *property dan real estate* yaitu manajemen *turnover* dan ukuran KAP. Hasil uji signifikansi model regresi dapat dirangkum melalui tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi

No.	Deskriptif	Beta	Sig.	Hasil
1	Manajemen <i>Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Switching</i>	0,013	0,980	Tidak Didukung
2	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Switching</i>	-3,044	0,005	Tidak Didukung
3	<i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Switching</i>	1,181	0,015	Didukung
4	Opini Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit Switching</i>	1,956	0,002	Didukung
5	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Switching</i>	0,020	0,971	Tidak Didukung
6	<i>Company Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Switching</i>	-0,430	0,039	Didukung

Berdasarkan dari perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *manajemen turnover* terhadap *auditor switching* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel manajemen *turnover* sebesar 0,980 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,013. Nilai koefisien regresi sebesar 0,013 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel manajemen *turnover* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,98 lebih besar dari asumsi tingkat signifikansi ($0,980 > 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan **Manajemen Turnover berpengaruh positif terhadap Auditor Switching ditolak.**
2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *financial distress* sebesar 0,005 dengan nilai koefisien regresi sebesar negatif 3,044. Nilai koefisien regresi sebesar negatif 3,044 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel *financial distress* adalah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi ($0,005 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan **Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching ditolak.**
3. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *audit fee* sebesar 0,015 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,181. Nilai koefisien regresi sebesar 1,181 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel *audit fee* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi ($0,015 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan **Audit Fee berpengaruh positif terhadap Auditor Switching diterima.**
4. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel opini audit sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,956. Nilai koefisien regresi sebesar 1,956

menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel opini audit adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi ($0,002 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan **Opini Audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching diterima.**

5. Pengaruh *Ukuran KAP* terhadap *Auditor Switching* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran KAP sebesar 0,971 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,02. Nilai koefisien regresi sebesar 0,02 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel manajemen *turnover* adalah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,971 lebih besar dari asumsi tingkat signifikansi ($0,971 > 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan **Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching ditolak.**
6. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Auditor Switching* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,039 dengan nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,43. Nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,43 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel ukuran perusahaan adalah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi ($0,039 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan **Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching diterima.**

4.6. Pembahasan

4.6.1. Manajemen Turnover dan Auditor Switching

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan bahwa *manajemen turnover* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap *auditor Switching*. Dari hasil penelitian yang ditemukan mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran *manajemen turnover* dalam memprediksi *auditor Switching*. Hubungan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa *auditor*

Switching tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat *manajemen turnover* perusahaan.

Pergantian manajemen dalam perusahaan tidak selalu diikuti dengan kebijakan pergantian auditor, karena kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dilakukan oleh auditor lama masih dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru di perusahaan dengan melakukan negosiasi atau kesepakatan kembali. antara kedua pihak. Fenomena ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang sebagian besar kepemilikannya dikuasai dan dikelola oleh bisnis keluarga. Oleh karena itu, perubahan manajemen yang terjadi di perusahaan tidak selalu memengaruhi pergantian auditor.

Selain itu, hal ini juga didukung oleh hasil analisis deskriptif yang ada. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini tidak melakukan perubahan manajemen. Namun jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switching* jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* masih relatif seimbang. Oleh karena itu jika dilihat dari jumlah tersebut terlihat bahwa aktivitas perusahaan dalam melakukan auditor switching tidak dipengaruhi oleh perubahan manajemen di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil ini *agency theory* yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang dialami oleh manajemen dan investor. Di mana dengan berbagai macam pertimbangan dan hasil diskusi mengenai perubahan auditor pada rapat umum pemegang saham yang memutuskan tidak adanya pergantian auditor manajemen tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk melakukan *auditor Switching*. Temuan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *manajemen turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *auditor Switching* mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Adli dan Suryani (2019) serta Susanto (2018) di mana peneliti juga menjelaskan bahwa terbukti *manajemen turnover* tidak memiliki pengaruh dengan adanya *auditor Switching*.

4.6.2. Financial Distress dan Auditor Switching

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung melakukan *auditor switching* untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan kreditur dan pemegang saham.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya baik. Kecenderungan ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perusahaan dalam situasi tertekan melibatkan auditor yang seharusnya memiliki tingkat integritas yang tinggi untuk membuktikan kredibilitas perusahaan. Hal ini akan membantu perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian Ruroh dan Rahmawati (2016), Darmayanti et al (2021) serta Farida (2018). Di mana peneliti menemukan hasil yang sama yaitu *financial distress* memiliki pengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*.

4.6.3. Audit Fee dan Auditor Switching

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Audit fee merupakan fee yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atau klien atas jasa audit yang telah dilakukan. Perusahaan lebih memilih untuk membayar biaya audit yang besar dengan alasan mereka mencari auditor yang dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jika *audit fee* yang diinginkan auditor cukup besar sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dan auditor mengenai besaran *audit fee* yang diberikan, maka hal ini akan mengakibatkan *auditor*

switching. Wati (2020) menyatakan bahwa ketika perusahaan merasa tidak senang dan tidak sesuai dengan *audit fee*, maka manajemen akan berusaha mendapatkan auditor yang sesuai dengan *audit fee* yang ditawarkan perusahaan dengan mengganti auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wati (2020), Anggadi dan Triyanto (2022), serta Meiryani *et al* (2022) yang mengungkapkan hal serupa bahwa variabel *audit fee* memberikan pengaruh terhadap adanya *auditor switching*.

4.6.4. Opini Audit dan Auditor Switching

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini membuktikan bahwa ketika opini audit semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Manajemen perusahaan berasumsi bahwa opini audit yang tidak menguntungkan akan memengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan sehingga opini wajar dengan pengecualian kemungkinan akan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan, perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atas laporan keuangannya kemungkinan besar akan tergantikan. Opini audit yang berkualitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan *audit switching*. Namun, tidak terbukti bahwa perusahaan yang menerima opini dengan pengecualian akan menerima opini yang lebih baik setelah mereka berganti auditor. Manajemen akan memberhentikan auditornya jika auditor memberikan pendapat yang tidak terduga kepada perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap mendapatkan auditor yang lebih bijak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pratama dan Sudiyatno (2022) serta Augustyvena dan Wilopo (2017) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga penelitian ini tidak mendukung hasil dari kedua penelitian tersebut. Di sisi lain, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018) serta Muntuan

dan Hutapea (2022) karena penelitian ini menunjukkan hasil yang sama bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.6.5. Ukuran KAP dan Auditor Switching

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* tidak memiliki kecenderungan untuk berganti KAP. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa auditor yang telah digunakan karena KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan demikian, investor masih menganggap laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan audit terkemuka bebas dari kesalahan penyajian hasil audit (Gharibi & Geraeely, 2018). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak menjadi salah satu alasan perusahaan beralih kantor auditnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zarefar *et al* (2019) serta Alisa *et al* (2019) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit switching* sehingga penelitian ini tidak mendukung hasil dari kedua penelitian tersebut. Di sisi lain, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) karena penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.6.6. Company Size dan Auditor Switching

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *company size* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *auditor Switching*. Hasil ini membuktikan bahwa ketika perusahaan memiliki ukuran yang semakin besar maka *auditor switching* yang dilakukan akan semakin sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketika ukuran perusahaan dalam hal ini total aset perusahaan mulai meningkat maka perusahaan tidak perlu mengadakan *auditor switching* dengan mengganti KAP ke non *Big Four* karena pada dasarnya perusahaan sudah menggunakan jasa KAP *Big Four*. Selain itu, jika hal ini dilakukan dapat

berpotensi adanya penurunan hasil kualitas audit, selain itu juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam melaksanakan audit pada perusahaan tersebut.

Temuan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *company size* memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap *auditor Switching* mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Nurcahyo dan Anisykurlillah (2018) serta Widnyani dan RM (2018) di mana peneliti juga menjelaskan bahwa terbukti *company size* memiliki pengaruh secara negatif dengan adanya *auditor Switching*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan memuat penjelasan mengenai simpulan hasil penelitian serta implikasi hasil penelitian. Saran memuat penjelasan mengenai saran bagi perusahaan sektor agrikultur serta sektor industri dasar dan kimia, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Manajemen turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. *Manajemen turnover* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor karena selama kebijakan yang dibuat oleh manajemen baru masih dapat disesuaikan dengan auditor yang ada maka perusahaan tidak perlu melakukan pergantian auditor.
2. *Financial distress* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya baik.
3. *Audit fee* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *auditor Switching*. Ketika perusahaan merasa tidak sesuai dengan *audit fee* yang ditawarkan, maka manajemen akan berusaha mendapatkan auditor yang sesuai dengan *audit fee* yang ditawarkan perusahaan dengan mengganti auditor.
4. Opini audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *auditor Switching*. Manajemen perusahaan berasumsi bahwa opini audit yang tidak menguntungkan akan memengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan sehingga opini wajar dengan pengecualian kemungkinan akan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak.

5. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa auditor yang telah digunakan karena KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
6. *Company size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *auditor Switching*. Ketika ukuran perusahaan dalam hal ini total aset perusahaan mulai meningkat maka perusahaan tidak perlu mengadakan *auditor switching* dengan mengganti KAP ke non *Big Four* karena pada dasarnya perusahaan sudah menggunakan jasa KAP *Big Four*.

5.2. Implikasi

1. Penelitian ini memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh manajemen turnover, financial distress, audit fee, opini auditor, ukuran KAP, serta ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagi perusahaan terkait, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai keputusan untuk melakukan auditor switching.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa saran rekomendasi kebijakan bagi perusahaan serta bagi peneliti selanjutnya antara lain

1. Perusahaan yang ingin melakukan *auditor switching* sebaiknya lebih mempertimbangkan keputusan tersebut karena laporan audit yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena sangat berkaitan dengan stakeholders. Bagi KAP dalam melakukan audit harus profesional

karena profesionalisme KAP memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

2. Penelitian ini terbatas pada kajian *auditor switching* di sektor properti dan real estate dengan mengklasifikasikan variabel ukuran KAP *big four* dan *non big four*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengklasifikasikan variabel ukuran KAP internasional, KAP nasional, KAP lokal, dan KAP daerah, serta menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan sampel yang lebih luas sehingga dapat menunjukkan secara jelas adanya *auditor switching*.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah sampel 29 perusahaan sehingga hasil penelitian belum tentu berlaku untuk perusahaan sektor lain.
2. Sampel yang ditetapkan dari penelitian ini memiliki jumlah yang kurang dari 50% populasi penelitian karena ketidaksesuaian dengan kriteria pengambilan sampel, selain itu informasi yang disampaikan oleh beberapa perusahaan dirasa tidak konsisten mengenai variabel penelitian.
3. Pengujian koefisien determinasi menemukan hasil bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 46,3 persen dimana angka tersebut kurang dari 50 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat faktor lain yang tidak dijadikan variabel penelitian yang dapat menjelaskan variabel auditor switching.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). the Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>
- Anggadi, S. A. D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) The Effect Of Company Size, A. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 592–599.
- Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.26>
- Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The effect of management change, audit opinion, and financial distress on auditor switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2021, 68 Emiten Kena Denda. [Kontan.Co.Id. https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda](https://investasi.kontan.co.id/news/belum-sampaikan-laporan-keuangan-tahun-2021-68-emiten-kena-denda)
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(80), 159–167.
- Chief Executive Officer PropertyGuru Group. (2019). *Para Pemenang di 49 Kategori PropertyGuru Indonesia Property Awards ke-5 2019 Menggambarkan Kemajuan Sektor Real Estat Indonesia*. Rumah.Com. <https://www.rumah.com/informasi-perusahaan/para-pemenang-di-49-kategori-propertyguru-indonesia-property-awards-ke-5-2019-menggambarkan-kemajuan-sektor-real-estat-indonesia-18455>
- Danarwati, F. I. A., & Susilandari, C. A. (2021). Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Auditor. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 319–330.

- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Direktur Eksekutif Indonesia Property Watch. (2016). *Tahun 2017 Merupakan Momen Kebangkitan Sektor Properti Indonesia*. Rumah.Com. <https://www.rumah.com/berita-properti/2016/12/142453/ali-tranghanda-tahun-2017-adalah-momen-kebangkitan-properti>
- Ermian Challen, A., & Wardana, R. (2019). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.932>
- Farida, D. (2018). *The Influence of Certified Public Accountant Firm Reputation, Financial Distress, Management Change, Audit Opinion, And Profitability on Auditor Switching: A Study of Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange From 2015-2017*. Universitas Islam Indonesia.
- Fauziyah, W., Sondakh, J. ., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
- Foerster, S., Linnainmaa, J. T., Melzer, B. T., Previtro, A., Loh, R., Parker, J., Reuter, J., Schoar, A., Scholnick, B., & Thaler, D. (2017). Retail financial advice: does one size fit all? *The Journal of Finance*, 72(4), 2–10.
- Gharibi, A. K., & Geraeely, M. S. (2018). Investigating the effective factors on changing auditor: Evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, 14(3), 401–406. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(3-si\).2016.14](https://doi.org/10.21511/ppm.14(3-si).2016.14)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2010). *Econometria*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Corporate Governance.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). Legal determinants of external finance. *The Journal of Finance*, 52(3), 1131–1150.
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- Makruf, A., & Ramdani, D. (2021). *Analisis Perbandingan Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2015-2019*. 03(03), 157–163.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), 205–224.
- Means, G. (1932). *The modern corporation and private property*. Routledge.
- Meiryani, M., Aliffia, N., Andreas, A., Widuri, R., Wahyuningtias, D., & Dewiyanti,

- S. (2022). Analysis of The Influence of Audit Opinions, Change of Management, Public Accounting Firm Size, Size of Client Companies and Audit Fees on Auditor Switching. *2022 4th International Conference on Management Science and Industrial Engineering (MSIE)*, 71–79. <https://doi.org/10.1145/3535782.3535793>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, Pub. L. No. 17 (2008).
- Muntuan, A. G., & Hutapea, J. Y. (2022). Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Audit Delay Terhadap Auditor switching dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Consumer Non Cyclical Tahun 2017-2021. *Journal Science of Mandalika (JSM)*, 3(7), 929–938.
- Mutiah, T. S. R., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 132–144. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1666>
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Nurchayyo, D. D., & Anisykurlillah, I. (2018). Analysis of The Influence of The Size of KAP, Management Turnover and Size of Company toward Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 128–136.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, Pub. L. No. 13 (2017).
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 76–77.
- Undang-undang (UU) tentang Akuntan Publik, Pub. L. No. 5 (2011).
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Praktik Akuntan Publik, (2015).
- Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching*. (n.d.).
- Pratama, A. W., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 660–670.
- Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Badan Pertanahan Nasional, Pub. L. No. 20 (2015).
- Putri, D. T., & Nursiam. (2021). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Financial Distress, dan Pergantian Manajer pada Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 4(3), 277–296. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i3.p277-296>
- Real Estate Indonesia. (2022). *Penjualan Naik, Sektor Properti Jadi Lokomotif Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/penjualan-naik-sektor-properti-jadi-lokomotif-penggerak-pertumbuhan-ekonomi.html>
- Riyanto, S., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). D, Determinan Peran Ukuran Perusahaan pada Determinan Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 94–111.

<https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.20>

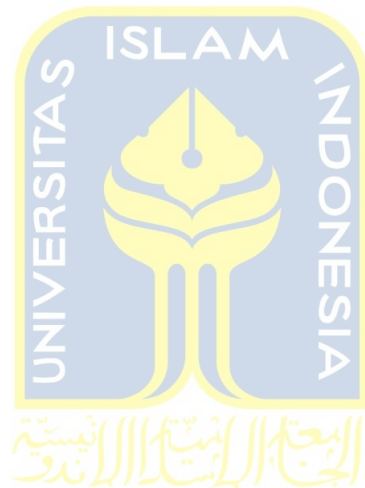
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 68–80. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11726>
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *KOMPARTEMEN : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83–92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 125–132.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03).
- Triharyanto, J., & Siahaan, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 21–36.
- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01), 87–126. <https://doi.org/10.33312/ijar.464>
- Widianto, I., & Sari, D. P. (2020). The Effect of Environmental Performance, Leverage and Company Size Towards Carbon Emission Disclosure on Rated Proper Company in 2015-2018. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 1(2), 97–118. <https://doi.org/10.37715/jaef.v1i2.1464>
- Widnyani, N. L. E. D., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 1119–1145.
- Wiyaja, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *Akuntansi*.
- Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2019). The Effect of Financial Distress, Management Turnover, Audit Opinion and Reputation of Public Accounting Firm to Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(22), 100–111.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24-Jun-13
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nop-10
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Des 2007
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10-Apr-12
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14-Jul-15
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94
7	DILD	Intiland Development Tbk.	04-Sep-91
8	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nop-94
10	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-00
11	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Des 2011
12	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
13	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28-Jun-96
15	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18-Jan-93
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11
18	MTSM	Metro Realty Tbk.	08-Jan-92
19	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27-Jun-13
20	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Ags 1994
21	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09-Feb-10
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Okt 1989
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
25	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27-Mar-97

26	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16-Jun-17
27	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30-Nop-17
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
29	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012



Lampiran 2 Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING	MANAJEMEN TURNOVER	DAR	AUDIT FEE	OPINI AUDIT	UKURAN KAP	SIZE
1	ACST	2017	1	1	0,7292	1	1	1	29,2999
2		2018	0	0	0,8403	0	1	1	29,8212
3		2019	0	1	0,9726	1	1	1	29,9773
4		2020	1	0	0,8939	1	1	1	28,7478
5		2021	0	0	0,5499	0	0	1	28,5388
6	APLN	2017	1	1	0,6007	1	1	1	30,9911
7		2018	1	1	0,5900	1	1	1	31,0182
8		2019	0	0	0,5643	0	0	0	31,0141
9		2020	0	0	0,6264	0	0	0	31,0452
10		2021	1	1	0,6441	1	1	1	31,0192
11	ASRI	2017	0	0	0,5864	0	0	0	30,6625
12		2018	1	0	0,5428	1	1	0	30,6703
13		2019	0	0	0,5176	1	1	0	30,7172
14		2020	1	0	0,5578	1	1	0	30,6863
15		2021	0	0	0,5652	0	1	0	30,7191
16	BEST	2017	0	1	0,3271	1	1	1	29,3748
17		2018	1	0	0,3367	1	1	0	29,4700
18		2019	0	0	0,3017	1	1	0	29,4872
19		2020	1	1	0,3065	1	1	0	29,4687
20		2021	0	0	0,2600	0	1	0	29,4305
21	BIKA	2017	0	1	0,7070	0	0	0	28,4958
22		2018	0	0	0,7177	0	0	0	28,4784
23		2019	0	0	0,7396	1	0	0	28,4892
24		2020	0	0	0,7948	1	0	0	28,7919
25		2021	0	1	0,7235	0	0	0	28,7508
26	CTRA	2017	1	0	0,5121	1	1	1	31,0928
27		2018	0	0	0,5146	1	1	1	31,1658

NO	KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING	MANAJEMEN TURNOVER	DAR	AUDIT FEE	OPINI AUDIT	UKURAN KAP	SIZE
28		2019	0	0	0,7037	1	1	1	30,8966
29		2020	1	1	0,5553	0	1	1	31,3011
30		2021	1	0	0,5231	0	1	1	31,3365
31	DILD	2017	0	1	0,5182	1	1	0	30,2034
32		2018	1	1	0,5417	0	1	0	30,2854
33		2019	0	0	0,5104	1	1	0	30,3241
34		2020	1	1	0,6147	1	1	0	30,3848
35		2021	1	0	0,7212	1	1	0	30,3025
36	DMAS	2017	1	0	0,0623	1	1	0	29,6420
37		2018	0	0	0,0415	1	1	0	29,6459
38		2019	1	1	0,1472	1	1	0	29,6614
39		2020	0	0	0,1814	0	0	0	29,5409
40		2021	1	0	0,1248	1	1	0	29,4416
41	DUTI	2017	0	0	0,2119	0	1	0	29,9896
42		2018	0	0	0,2553	0	1	0	30,1681
43		2019	1	1	0,2319	0	1	1	30,2548
44		2020	0	0	0,2489	0	1	0	30,2523
45		2021	0	0	0,2840	0	1	0	30,3595
46	FMII	2017	0	0	0,1495	0	1	0	27,4097
47		2018	0	0	0,2706	0	1	0	27,6118
48		2019	0	0	0,2965	0	1	0	27,5166
49		2020	0	0	0,2820	0	1	0	27,4926
50		2021	0	0	0,2685	0	0	0	27,4906
51	GWSA	2017	0	0	0,0728	1	1	0	29,6052
52		2018	1	0	0,0881	1	1	0	29,6538
53		2019	0	0	0,0867	0	1	0	29,6707
54		2020	1	0	0,0762	1	1	0	29,6517
55		2021	0	0	0,0745	1	0	0	29,6537

NO	KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING	MANAJEMEN TURNOVER	DAR	AUDIT FEE	OPINI AUDIT	UKURAN KAP	SIZE
56	JKON	2017	1	1	0,4282	1	1	1	29,0667
57		2018	0	0	0,4625	1	1	0	29,2005
58		2019	0	0	0,4526	1	0	0	29,2260
59		2020	1	0	0,4123	1	0	0	29,1495
60		2021	0	0	0,3606	1	0	0	29,0530
61	JRPT	2017	0	0	0,3691	1	1	0	29,8794
62		2018	1	0	0,3650	1	1	0	29,9863
63		2019	0	0	0,3370	0	0	0	30,0438
64		2020	1	1	0,3141	1	1	0	30,0718
65		2021	0	1	0,3060	1	1	0	30,0947
66	LPKR	2017	1	1	0,5248	1	1	0	31,5683
67		2018	0	0	0,4958	1	0	0	31,5245
68		2019	1	0	0,3759	1	0	0	31,6398
69		2020	1	1	0,5455	1	0	0	31,5797
70		2021	0	0	0,5682	0	0	0	31,5838
71	MDLN	2017	1	0	0,5152	1	1	0	30,3120
72		2018	0	0	0,5971	1	1	0	30,3442
73		2019	0	0	0,6217	0	0	0	30,3920
74		2020	1	0	0,7158	0	0	0	30,3290
75		2021	0	0	0,7122	0	0	0	30,3079
76	MKPI	2017	0	1	0,3334	1	1	0	29,5521
77		2018	1	0	0,1679	1	1	0	29,5781
78		2019	0	1	0,2435	0	0	0	29,6155
79		2020	1	1	0,2644	1	0	0	29,6622
80		2021	1	0	0,2699	1	1	0	29,7097
81	MTLA	2017	1	0	0,3776	1	1	1	29,2036
82		2018	1	0	0,3379	1	1	1	29,2785
83		2019	0	0	0,3696	1	0	0	29,4405

NO	KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING	MANAJEMEN TURNOVER	DAR	AUDIT FEE	OPINI AUDIT	UKURAN KAP	SIZE
84		2020	0	0	0,3128	1	1	0	29,4115
85		2021	0	0	0,3126	1	0	1	29,4888
86	MTSM	2017	1	0	0,8661	0	0	0	32,0160
87		2018	0	0	0,1652	1	0	0	31,9502
88		2019	0	0	0,3007	1	0	0	31,9678
89		2020	1	0	0,3815	0	0	0	31,9204
90		2021	1	0	0,3894	0	0	0	31,8785
91	NRCA	2017	0	0	0,0486	0	1	0	28,4821
92		2018	0	0	0,4641	0	1	0	28,4440
93		2019	0	0	0,5042	0	1	0	28,5323
94		2020	0	1	0,4809	0	1	0	28,4292
95		2021	0	0	0,4554	0	1	0	28,3932
96	OMRE	2017	1	0	0,0539	1	0	1	29,0763
97		2018	0	0	0,0952	1	0	1	29,0786
98		2019	1	0	0,1056	1	0	1	29,0742
99		2020	0	1	0,1413	1	1	1	29,0503
100		2021	0	1	0,1761	1	1	1	29,0442
101	PPRO	2017	1	0	0,6019	1	0	0	30,1615
102		2018	0	0	0,7230	1	0	0	30,3797
103		2019	0	1	0,6972	1	0	0	30,5163
104		2020	0	0	0,7593	0	0	0	30,5486
105		2021	1	1	0,7853	1	0	1	30,6797
106	PTPP	2017	1	0	0,6591	1	0	1	31,3635
107		2018	1	0	0,7175	1	1	0	31,5471
108		2019	0	0	0,7343	1	1	0	31,6563
109		2020	0	0	0,7396	1	1	0	31,6090
110		2021	1	1	0,7421	1	1	1	31,6487
111	PWON	2017	0	0	0,4524	1	1	1	30,7820

NO	KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING	MANAJEMEN TURNOVER	DAR	AUDIT FEE	OPINI AUDIT	UKURAN KAP	SIZE
112		2018	0	0	0,3880	1	1	1	30,8506
113		2019	1	1	0,3066	1	0	1	30,8928
114		2020	0	0	0,3349	0	0	1	30,9066
115		2021	0	0	0,3356	1	1	1	30,9937
116	SMRA	2017	0	0	0,6144	1	1	1	30,7066
117		2018	0	0	0,6111	1	1	1	30,7794
118		2019	1	0	0,6133	1	1	1	30,8273
119		2020	0	0	0,6354	1	1	1	30,8468
120		2021	1	1	0,3014	1	1	1	30,8910
121	SSIA	2017	0	0	0,4943	1	1	0	29,8116
122		2018	0	1	0,4078	1	1	0	29,6330
123		2019	1	0	0,4466	0	1	0	29,7219
124		2020	0	0	0,4451	0	1	0	29,6625
125		2021	1	1	0,4776	1	1	1	29,6790
126	TOPS	2017	1	1	0,6885	1	1	1	28,8075
127		2018	0	0	0,6741	1	1	0	28,8031
128		2019	0	1	0,6365	0	0	0	28,7172
129		2020	1	1	0,6057	1	1	1	28,6920
130		2021	0	0	0,5483	0	0	0	28,6343
131	WEGE	2017	0	0	0,6259	0	0	0	29,1588
132		2018	1	1	0,6372	1	1	1	29,4043
133		2019	0	0	0,6032	0	1	0	29,4551
134		2020	0	0	0,6391	0	1	0	29,4363
135		2021	1	0	0,6013	0	1	0	29,4184
136	WIKA	2017	0	0	0,6797	1	0	0	31,4528
137		2018	1	1	0,7093	1	1	1	31,7124
138		2019	0	0	0,6906	1	0	0	31,7599
139		2020	0	0	0,7554	1	0	0	31,8521

NO	KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING	MANAJEMEN TURNOVER	DAR	AUDIT FEE	OPINI AUDIT	UKURAN KAP	SIZE
140		2021	0	1	0,7487	1	0	0	31,8707
141	WSKT	2017	1	1	0,7676	1	1	1	32,2149
142		2018	1	1	0,7777	1	1	0	32,4425
143		2019	0	0	0,7625	1	0	0	32,4399
144		2020	0	0	0,8430	1	0	0	32,2906
145		2021	1	1	0,8508	1	1	1	32,2716



Lampiran 3 Hasil Olah Data

Analisis Deskriptif

Notes		
Output Created		02-AUG-2022 10:59:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	145
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES= x2 x6 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	145	,04	,97	,4768	,22092
Ukuran Perusahaan	145	27,41	32,44	30,0878	1,15122
Valid N (listwise)	145				

Deskriptif Frekuensi Auditor Switching

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak ada auditor switching	87	60,0	60,0
Terdapat auditor switching	58	40,0	100,0
Total	145	100,0	

Deskriptif Frekuensi Manajemen Turnover

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak ada manajemen turnover	103	71,0	71,0
Terdapat manajemen turnover	42	29,0	100,0
Total	145	100,0	

Deskriptif Frekuensi Audit Fee

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Tidak ada perubahan audit fee	49	33,8	33,8
Terdapat perubahan audit fee	96	66,2	100,0
Total	145	100,0	

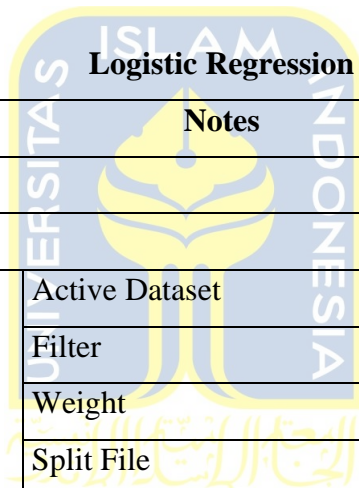
Deskriptif Frekuensi Opini Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Menerima opini selain wajar tanpa pengecualian	52	35,9	35,9
Menerima opini wajar tanpa pengecualian	93	64,1	100,0

Total	145	100,0	
-------	-----	-------	--

Deskriptif Frekuensi Ukuran KAP

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Diaudit KAP non big 4	101	69,7	69,7
Diaudit KAP big 4	44	30,3	100,0
Total	145	100,0	



Logistic Regression

Notes		
Output Created		02-AUG-2022 10:59:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	145
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing

Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 x4 x5 x6 /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	145	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	145	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		145	100,0
a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.			

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tidak Ada Auditor Switching	0
Ada Auditor Switching	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	195,956	-,372
	2	195,956	-,377
	3	195,956	-,377

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 195,956
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}					
		Predicted			
		Auditor Switching			Percentage Correct
		Tidak Ada Auditor Switching	Ada Auditor Switching		
Observed					
Step 0	Auditor Switching	Tidak Ada Auditor Switching	86	0	100,0
		Ada Auditor Switching	59	0	,0
Overall Percentage					59,3

a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-,377	,169	4,969	1	,026	,686

Variables not in the Equation					
			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Manajemen TurnOver	12,723	1	,000
		Financial Distress	15,945	1	,000
		Audit Fee	26,431	1	,000
		Opini Audit	35,088	1	,000
		Ukuran KAP	3,984	1	,046
		Ukuran Perusahaan	6,254	1	,012
	Overall Statistics		53,047	6	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}									
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	Manajemen TurnOver	Financial Distress	Audit Fee	Opini Audit	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan
Step 1	1	139,226	7,883	-,014	-1,944	,767	1,465	,112	-,273
	2	135,157	11,623	,003	-2,807	1,090	1,844	,058	-,396
	3	134,980	12,600	,012	-3,031	1,176	1,950	,023	-,428
	4	134,980	12,657	,013	-3,044	1,181	1,956	,020	-,430
	5	134,980	12,657	,013	-3,044	1,181	1,956	,020	-,430

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 195,956
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	60,976	6	,000
	Block	60,976	6	,000
	Model	60,976	6	,000

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	134,980 ^a	,343	,463
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,771	8	,362

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		Auditor Switching = Tidak		Auditor Switching = Ada		Total
		Ada Auditor Switching		Auditor Switching		
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	13	14,287	2	,713	15
	2	15	13,753	0	1,247	15
	3	15	12,954	0	2,046	15

	4	10	11,530	5	3,470	15
	5	12	10,521	3	4,479	15
	6	8	9,149	7	5,851	15
	7	6	6,905	9	8,095	15
	8	4	4,256	11	10,744	15
	9	2	2,105	13	12,895	15
	10	1	,541	9	9,459	10

Classification Table ^a					
	Observed	Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak Ada Auditor Switching	Ada Auditor Switching		
Step 1	Auditor Switching	Tidak Ada Auditor Switching	74	12	86,0
		Ada Auditor Switching	20	39	66,1
Overall Percentage					77,9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Manajemen TurnOver	,013	,529	,001	1	,980	1,013
	Financial Distress	-3,044	1,095	7,730	1	,005	,048
	Audit Fee	1,181	,486	5,912	1	,015	3,257
	Opini Audit	1,956	,634	9,517	1	,002	7,074

	Ukuran KAP	,020	,565	,001	1	,971	1,021
	Ukuran Perusahaan	-,430	,209	4,243	1	,039	,650
	Constant	12,657	6,072	4,345	1	,037	314035,3 53
a. Variable(s) entered on step 1: Manajemen TurnOver, Financial Distress, Audit Fee, Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan.							

